

**JURNAL SKRIPSI**

**KUALITAS HIDUP PENYALAHGUNA NAPZA  
DALAM INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT  
DI KABUPATEN SIDOARJO**



**HERMANSYAH**  
**22232010007**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Hermansyah

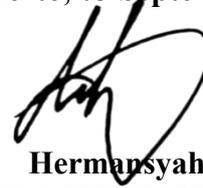
NIM : 22232010007

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

~~Setuju/tidak Setuju\*)~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 03 September 2024



Hermansyah  
NIM. 22232010007

Mengetahui,

Pembimbing 1



Elvana Mafticha, M.P.H.  
NIK. 220 250 053

Pembimbing 2



Asih Media Yuniarti, M.P.H.  
NIK. 220 250 013

HALAMAN PENGESAHAN

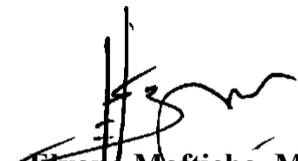
JURNAL SKRIPSI

**KUALITAS HIDUP PENYALAHGUNA NAPZA DALAM  
INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT  
DI KABUPATEN SIDOARJO**



**HERMANSYAH**  
2333201007

**Pembimbing 1**

  
**Elvira Mafticha, M.P.H.**  
NIK. 220 250 053

**Pembimbing 2**

  
**Asih Media Juniarti, M.P.H.**  
NIK. 220 250 013

# **KUALITAS HIDUP PENYALAHGUNA NAPZA DALAM INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN SIDOARJO**

**Hermansyah**

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit

**Elyana Mafticha, M.P.H**

Dosen pembimbing 1

**Asih Media Yuniarti, M.P.H**

Dosen Pembimbing 2

Permasalahan penyalahgunaan NAPZA merupakan tantangan serius yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Agen pemulihan IBM dapat berperan sebagai fasilitator utama dalam memberikan dukungan, edukasi, dan lingkungan rehabilitasi yang mendukung proses pemulihan penyalahguna napza. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas Hidup Penyalahguna Napza Dalam Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan studi dokumentasi. Populasinya sebanyak 28 orang, diambil semuanya menjadi sampel sebanyak 28 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan checklist dokumentasi, hasilnya diolah melalui editing coding, scoring, tabulasi dan diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat, kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 5 responden (17,9%), akan tetapi setelah diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat meningkat menjadi 26 responden (92,9%). Ada pengaruh Intervensi Berbasis Masyarakat terhadap Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Dalam di Kabupaten Sidoarjo

Intervensi berbasis masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup penyalahguna napza. Pendekatan ini melibatkan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu yang terpengaruh. Intervensi ini membantu penyalahguna napza mendapatkan perawatan yang diperlukan dan mengurangi stigma yang sering mereka hadapi.

Adanya pengaruh maka diharapkan diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi terkait dengan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan (Intervensi Berbasis Masyarakat), sehingga masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan kualitas program tersebut agar kedepannya lebih baik lagi.

**Kata Kunci : kualitas Hidup, Penyalahguna Napza, IBM**

## **ABSTRACT**

**Abstract** - *The problem of drug abuse is a serious challenge that affects the welfare of the community. IBM recovery agents can play a role as the main facilitator in providing support, education, and a rehabilitation environment that supports the recovery process of drug abusers. The purpose of this study was to analyze the quality of life of drug abusers in community-based interventions in Sidoarjo Regency.*

*The research design used is quantitative analytic with documentation study. The population is 28 people, all of them are taken as samples of 28 people using simple random sampling. Data collection is done with documentation checklist, the results are processed through editing coding, scoring, tabulation and tested using Wilcoxon Sign Rank Test.*

*The results of the study showed that the Quality of Life of Drug Abusers Before Being Given Community-Based Intervention in Sidoarjo Regency in 2024 showed that most respondents' quality of life of drug abusers before being given community-based intervention was quite good. Quality of Life of Drug Abusers After Being Given Community-Based Intervention in Sidoarjo Regency in 2024 showed that almost all respondents' quality of life of drug abusers after being given community-based intervention was good. There is an influence of Community-Based Intervention on the Quality of Life of Drug Abusers in Sidoarjo Regency*

*Community-based interventions have a significant impact on the quality of life of drug abusers. This approach involves the community with the aim of improving the well-being of affected individuals. These interventions help drug abusers get the treatment they need and reduce the stigma they often face.*

*With this influence, it is hoped that it can provide information related to the social rehabilitation of victims of abuse (Community-Based Intervention), so that the community can help improve the quality of the program so that it will be even better in the future.*

**Keywords:** *Quality of Life, Drug Abusers, Community Based*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif) merupakan tantangan serius yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) tetap menjadi perhatian, khususnya bagi generasi muda di Indonesia. Peredaran narkoba telah meluas tidak hanya di perkotaan, melainkan juga mencapai komunitas pedesaan. Buktinya, jumlah penyalahguna narkoba meningkat signifikan seiring dengan kasus kejahatan narkoba yang semakin beragam dan jaringan sindikat yang semakin masif (Achmadi dan Armi, 2022). Hal ini disebabkan oleh adanya hambatan yang dihadapi BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba termasuk hambatan untuk harmonisasi berbagai lembaga yang bekerja secara sinergis dengan BNN/Kota. Sehingga kondisi ini membuat peran agen pemulihan sangat krusial terhadap korban penyalahguna NAPZA, dimana tidak hanya pada individu penyalahguna, tetapi juga masa depan bangsa dan negara, tanpa memandang strata sosial, ekonomi, usia, atau tingkat pendidikan

(Sekaruni dan Heri, 2023).

Prevalensi penyalahgunaan narkoba yang menunjukkan peningkatan dari 1,80 pada 2019 menjadi 1,95 pada 2021 (BNN, 2022). Dari 1224 individu yang menjalani rehabilitasi, 194 di antaranya berusia di bawah 18 tahun dan 353 adalah pelajar (Muslim, dkk, 2021). Lebih lanjut, 2918 tersangka kasus NAPZA berusia di bawah 20 tahun, dengan 1108 di antaranya berstatus sebagai pelajar. Desa Rangkah Kidul adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota, Kabupaten Sidoarjo. Dikarenakan jaraknya yang sangat jauh dari pusat Kabupaten Sidoarjo yakni berjarak sekitar 2 km. Kecamatan Kota merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat dalam bermain dan berjalannya aktivitas pergaulan bagi masyarakat Kota bahkan dari berbagai wilayah sekitaran kota, khususnya bagi masyarakat Desa Rangkah Kidul itu sendiri. Kondisi ini juga menjadi sebab banyaknya masyarakat yang terjerumus kedalam pergaulan bebas khususnya kedalam penyalahgunaan Napza. Sehingga BNNK Sidoarjo menyalurkan Agen pemulihan IBM ke Desa Rangkah Kidul sebagai bentuk perhatian khusus terhadap desa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan studi dokumentasi. Variabel Independen adalah Intervensi Berbasis Masyarakat dan Variabel dependen adalah Kualitas Hidup penyalah guna Napza. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 penyalahguna napza yang menjalani pemulihan dengan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di kabupaten Sidoarjo, Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel 28 responden. Penelitian dan pengambilan sampel ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur mulai bulan Januari sampai September 2024. Instrumen yang digunakan adalah checklist menggunakan instrument WHOQoL. analisis menggunakan uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon sign rank test pada tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

- a. **Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penyalahguna Napza sebelum diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024**

No	Kualitas Hidup Penyalahguna Napza sebelum diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Kurang baik	6	21,4
2	Cukup baik	17	60,7
3	Baik	5	17,9
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

- b. **Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Setelah Diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024**

No	Kualitas Hidup Penyalahguna Napza setelah diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Kurang baik	0	0
2	Cukup baik	2	7,1
3	Baik	26	92,9
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

### PEMBAHASAN

#### 1. **Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Sebelum Diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024**

Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Sebelum Diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar (60,7%) responden kualitas hidup penyalahguna napza sebelum diberikan intervensi berbasis masyarakat adalah cukup baik yaitu sebanyak 17 responden.

Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi individu terhadap kesehatan fisik, psikis, kehidupan sosial, penyakit dan segala bentuk perawatan yang dilakukan. Kualitas hidup mendukung pada tercapainya kenikmatan hidup atau kepuasan individu dalam aktivitas hidup sehari-hari yang berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental (Trisnanto, 2020). Secara umum kualitas hidup adalah kualitas yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari individu yang mencakup seluruh aspek

emosi, sosial dan fisik dalam kehidupan individu. Kualitas hidup klien harus selalu di perhatikan terutama dalam mengatur pola hidup yang sehat agar tidak terjadi penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya tidak sanggupnya pasien dalam merawat diri secara mandiri atau disebut (Pujiwati, dkk,2023).

Kualitas hidup bagi para pengguna narkotika seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan, intervensi, atau terapi, selain itu data tentang kualitas hidup juga dapat merupakan data awal pertimbangan merumuskan intervensi atau tindakan yang tepat bagi pasien (Herdriani, Samputra, 2021).

Kualitas hidup yang tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan napza berdampak signifikan pada aspek-aspek kehidupan mereka, seperti kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kondisi ini memperkuat pentingnya penerapan intervensi berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup para penyalahguna napza. Intervensi yang tepat dapat membantu mengurangi dampak negatif napza dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi mereka untuk memulihkan diri. Responden penyalahguna napza memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya dampak buruk yang nyata dari penyalahgunaan napza terhadap kualitas hidup individu, mencakup aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, serta kemampuan untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya persentase responden dengan kualitas hidup yang rendah memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk program intervensi yang efektif. Pendekatan berbasis masyarakat diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu individu ini memperbaiki kondisi hidup mereka secara bertahap, baik dari segi kesehatan maupun aspek sosial lainnya.

Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh usia responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik berusia 20-35 tahun.

Orang yang lebih muda memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada orang yang lebih tua karena mereka dalam kondisi fisik yang lebih baik (Muna, dkk, 2021). Pada masa remaja akhir merupakan masa yang paling banyak

berperilaku pernah menggunakan NAPZA. Dan pada periode remaja awal yang paling sedikit berperilaku pernah menggunakan NAPZA. Masa remaja akhir ditandai salah satunya dengan ciri-ciri yaitu aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil serta berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik (Chairunnisa, dkk, 2019).

Responden berusia 20-35 tahun yang memiliki kualitas hidup kurang baik biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada usia ini, tekanan dalam membangun karir dan menghadapi tuntutan pekerjaan sering kali menjadi penyebab utama. Tuntutan pekerjaan yang tinggi, kelelahan, serta ketidakmampuan untuk menyeimbangkan kehidupan kerja dan pribadi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka. Selain itu, faktor ekonomi seperti ketidakstabilan finansial atau beban utang juga sering memengaruhi kualitas hidup. Kondisi ini dapat menambah stres dan kecemasan, sehingga berkontribusi pada penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Di sisi lain, masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan juga cenderung meningkat pada kelompok usia ini, yang semakin memperburuk kualitas hidup mereka.

Hasil penelitian di atas dipengaruhi oleh jenis kelamin responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik adalah laki-laki yaitu sebanyak 14 responden (50%).

Remaja merupakan aset yang sangat berharga sehingga memberikan keuntungan maupun kerugian bagi keluarga dan orang lain. Apabila remaja tidak mendapatkan bimbingan yang baik dari orangtua maupun lingkungan dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain karena remaja akan memiliki potensi yang lebih besar untuk terjerumus ke dalam pergaulan yang salah seperti penyalahgunaan Narkotika (Chairunnisa, dkk, 2019). Laki laki lebih mudah terjerat narkoba hingga memiliki kualitas hidup kurang baik arena laki laki lebih bebas dalam bergaul sehingga potensi ikut mengkonsumsi narkoba sebab pergaulan teman sebaya lebih besar yang berakibat pada kualitas hidup kurang baik.

Responden laki-laki yang memiliki kualitas hidup kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, peran sosial dan budaya sering menempatkan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga, yang menyebabkan beban tanggung jawab besar. Tekanan ini dapat memicu stres dan gangguan

kesehatan mental yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Kedua, laki-laki cenderung lebih jarang mencari bantuan medis atau dukungan kesehatan mental dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh stigma sosial yang membuat mereka enggan mengakui kelemahan atau meminta bantuan. Akibatnya, banyak masalah kesehatan yang tidak terdiagnosis atau tidak ditangani dengan baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh pendidikan responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik adalah berpendidikan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 13 responden (46,4%).

Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Wawan, Dewi, 2010). Kualitas hidup individu dengan pendidikan menengah memiliki kualitas hidup yang baik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima dan menyaring informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya (Muna, dkk, 2021)

Kualitas hidup yang kurang baik pada penyalahguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan. Orang dengan pendidikan rendah cenderung kurang memahami bahaya dari penyalahgunaan zat-zat tersebut, yang membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh buruk. Selain itu, mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi, layanan kesehatan, dan program rehabilitasi yang dibutuhkan untuk mengatasi kecanduan. Rendahnya pendidikan juga berdampak pada terbatasnya kesempatan kerja, yang kemudian mendorong individu untuk jatuh dalam kemiskinan. Hal ini menciptakan lingkaran setan antara kemiskinan dan kecanduan, di mana penyalahguna NAPZA merasa sulit untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan terjebak dalam kondisi yang semakin memburuk. Akibatnya, penyalahgunaan NAPZA terus berlanjut, memperburuk kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang

baik mempunyai pendapatan keluarga < UMK yaitu sebanyak 13 responden (46,4%).

Kemampuan finansial (kemampuan finansial dan material yang dimiliki oleh sebuah keluarga), dan kemampuan finansial sebuah keluarga dapat dilihat dari pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dikaitkan dengan kualitas hidup. Sumber keuangan merupakan salah satu faktor utama yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas hidup individu. Penghasilan berkaitan dengan status pekerjaan individu, dimana individu yang memiliki status pekerjaan yang baik cenderung mendapatkan penghasilan yang lebih baik juga, sehingga berdampak pada kualitas hidupnya (Muna, dkk, 2021).

Rendahnya kualitas hidup pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) sering kali berkaitan dengan rendahnya pendapatan yang mereka miliki. Ketergantungan pada NAPZA menyebabkan banyak pengguna menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk membeli zat tersebut, sehingga anggaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, dan perumahan menjadi sangat terbatas. Selain itu, penggunaan NAPZA dapat menyebabkan penurunan produktivitas, ketidakhadiran di tempat kerja, bahkan kehilangan pekerjaan, yang pada gilirannya semakin memperburuk kondisi keuangan mereka. Pengguna juga sering kali mengalami masalah kesehatan serius yang membutuhkan biaya besar, namun dengan pendapatan yang rendah, mereka kesulitan mendapatkan perawatan yang memadai. Di sisi lain, pengguna NAPZA dengan pendapatan rendah umumnya tinggal di lingkungan yang memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan, yang semuanya memengaruhi kualitas hidup mereka. Ditambah dengan stigma sosial dan marginalisasi, mereka semakin sulit mendapatkan bantuan atau dukungan yang dapat membantu memperbaiki kondisi hidup mereka. Semua faktor ini saling terkait, membuat rendahnya pendapatan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas hidup pengguna NAPZA.

Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh status pekerjaan responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (75%).

Sumber finansial merupakan salah satu alasan utama yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas hidup individu. Penghasilan berkaitan dengan status

pekerjaan individu, dimana individu yang memiliki status pekerjaan yang baik cenderung mendapatkan penghasilan yang lebih baik juga, sehingga berdampak pada kualitas hidupnya (Muna, dkk, 2021). Bekerja merupakan kegiatan manusia untuk mengubah keadaan tertentu dari suatu alam lingkungan. Perubahan itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan hidup, dan memelihara hidup yang pada dasarnya semuanya untuk memenuhi tujuan hidup. Tujuan hidup melalui bekerja meliputi tujuan yang khusus dan pengelompokkan kerja yang menimbulkan rasa berprestasi (sense of accomplishment) dalam diri individu pekerja tersebut (Panonsih, dkk, 2020).

Responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik cenderung sering dikaitkan dengan status pekerjaan. Orang yang tidak bekerja atau pengangguran umumnya menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Ketidakstabilan finansial, kurangnya akses terhadap sumber daya, serta dampak psikologis seperti stres dan depresi adalah beberapa faktor yang sering mempengaruhi kualitas hidup mereka. Selain itu, pekerjaan juga sering memberikan makna, struktur, dan hubungan sosial, yang semuanya penting untuk kesejahteraan seseorang.

Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh status pernikahan responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik dan menikah yaitu sebanyak 20 responden (71,4%).

Orang yang sudah menikah namun tidak bahagia diketahui memiliki gangguan kesehatan fisik dan gangguan psikologis (Muna, dkk, 2021). Kualitas hidup tidak hanya bisa diperoleh dari pasangan hidup namun juga bisa dari dukungan sosial keluarga yang tinggi sehingga dapat menurunkan stres dan kemudian menimbulkan coping terhadap stres yang selanjutnya akan tercipta keberhasilan beradaptasi (Masliati, dkk, 2022).

Responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik dan menikah mungkin menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka dalam pernikahan. Faktor ekonomi sering menjadi salah satu penyebab utama, di mana masalah keuangan dapat meningkatkan tingkat stres dalam rumah tangga, sehingga menciptakan ketegangan antara pasangan. Selain itu, kesehatan fisik dan mental yang buruk juga dapat menjadi faktor signifikan. Jika salah satu pasangan

atau keduanya memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik, hal ini dapat mengurangi kepuasan dalam pernikahan karena terbatasnya kemampuan untuk saling mendukung secara optimal. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada perasaan ketidakbahagiaan atau ketidakpuasan dalam kehidupan pernikahan, meskipun ikatan pernikahan itu sendiri masih ada.

Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh lama pemakaian responden, yaitu bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik memakai narkoba > 6 bulan yaitu sebanyak 22 responden (78,6%).

Semakin lama seorang menggunakan Narkoba maka semakin besar kecanduan dan kerusakan otak yang dialami. Kecanduan dan kerusakan otak inilah yang membuat seorang pengguna Narkoba tidak mampu membatasi diri untuk tidak menggunakan Narkoba dan berpotensi menimbulkan relapse adiksi terus-menerus jika tidak ditangani dengan benar yang berhubungan dengan kualitas hidup pecandu narkoba yang kurang baik (Sundari, 2019).

Responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik dan menggunakan narkoba selama lebih dari enam bulan kemungkinan besar mengalami berbagai masalah yang saling berkaitan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dari sisi fisik, penggunaan narkoba jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh seperti hati, jantung, dan otak, yang berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Secara psikologis, narkoba sering kali memicu gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku, yang semakin memperburuk kualitas hidup mereka. Di samping itu, dari sudut pandang sosial, pengguna narkoba cenderung mengalami isolasi sosial, kehilangan pekerjaan, atau rusaknya hubungan keluarga, yang semuanya berkontribusi pada penurunan kualitas hidup. Kombinasi dari masalah-masalah ini membuat responden sulit untuk mencapai kesejahteraan yang optimal dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kualitas Hidup Penyalahguna Napza setelah diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024**

Kualitas Hidup Penyalahguna Napza setelah Diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 menunjukkan bahwa hampir seluruh (92,9%) responden kualitas hidup penyalahguna napza setelah diberikan intervensi berbasis masyarakat adalah baik yaitu sebanyak 26 responden.

Kualitas hidup ialah keadaan atau kondisi kehidupan seseorang atau sekelompok orang dalam tempat dan dalam waktu tertentu. Adanya rasa positif yang dirasakan oleh individu sehingga individu merasa kebahagiaan atau kepuasan. Adanya kualitas hidup yang baik penting untuk individu merasa nyaman dengan kehidupannya (Ova, Pratiwi, 2021). Kualitas hidup merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap posisi hidupnya dalam konteks sistem nilai dan budaya dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standart dan fokus hidupnya yang mencakup masalah kesehatan fisik, status psikologi, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Pujiwati, dkk,2023). Kualitas hidup diartikan sebagai persepsi individu mengenai keberfungsian individu di dalam bidang kehidupan, lebih spesifiknya penilaian individu terhadap posisi di dalam kehidupan dan sistem nilai dimana individu tersebut hidup berkaitan dengan tujuan, harapan, serta perhatian individu. Kualitas hidup mempunyai arti yang berbeda-beda, namun di dalam bidang kesehatan dan aktivitas pencegahan penyakit, kualitas hidup umumnya memiliki arti yang sama untuk menggambarkan kondisi kesehatan (Trisnanto, 2021).

Intervensi berbasis masyarakat memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas hidup penyalahguna NAPZA. Intervensi berbasis masyarakat mungkin meliputi program rehabilitasi, konseling, dukungan sosial, dan pelatihan keterampilan yang membantu penyalahguna NAPZA untuk mengatasi masalah mereka dan kembali ke kehidupan sosial yang lebih produktif. Hanya sedikit responden yang mungkin masih mengalami tantangan dalam kualitas hidup mereka, namun mayoritas menunjukkan perbaikan yang signifikan. Intervensi berbasis masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup penyalahguna NAPZA karena pendekatannya yang holistik dan inklusif. Program-program ini tidak hanya fokus pada pengobatan fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan sosial yang diperlukan. Dengan melibatkan keluarga, teman, dan anggota masyarakat lainnya, intervensi ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengurangi stigma terhadap penyalahguna. Selain itu, aksesibilitas yang lebih baik dan keterlibatan aktif penyalahguna dalam proses pemulihan memperkuat rasa tanggung jawab dan kontrol mereka terhadap proses perubahan. Dukungan komunitas yang berkelanjutan juga berfungsi sebagai

penghalang terhadap kemungkinan kambuh, sehingga mendukung pemulihan jangka panjang dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

### **3. Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Dalam Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo**

Ada pengaruh Intervensi Berbasis Masyarakat terhadap Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Dalam di Kabupaten Sidoarjo dengan didapatkan tingkat probabilitas / Asym.sig 0,000 yang  $< \alpha$  (0.05). Hasil analisis diatas didukung oleh perbandingan sebelum dan setelah diberikan terjadi peningkatan kualitas hidup penyalahguna Napza, yaitu sebelum diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat, kualitas hidup pada kategori baik sebanyak 5 responden (17,9%), akan tetapi setelah diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat meningkat menjadi 26 responden (92,9%)

Penggunaan narkoba mempengaruhi kualitas hidup individu yang menggunakan narkoba dengan memperburuk kondisi fisik dan mental mereka. Upaya penanganan rehabilitasi sosial terhadap penyalahgunaan Napza adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi di wilayahnya sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Dibutuhkan suatu pelayanan informal dalam bentuk perawatan diri serta perawatan komunitas, Untuk mengatasi dampak negatif dari penyalahgunaan tersebut, intervensi berbasis masyarakat (IBM) menjadi pendekatan yang semakin diperhatikan. Menurut Aeni dkk. (2023) menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis konseling kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi untuk sembuh pada penyalahguna napza rehabilitasi narkoba. Secara keseluruhan, menyarankan bahwa intervensi agen pemulihan dengan konseling kelompok dapat dijadikan acuan dalam pelayanan rehabilitasi narkoba untuk meningkatkan motivasi sembuh dan kesiapan berhenti dari penyalahgunaan zat.

Intervensi berbasis masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup penyalahguna napza. Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam upaya penanganan dan pencegahan masalah penyalahgunaan napza, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu yang terpengaruh. Proses intervensi berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup penyalahguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) biasanya melibatkan pendekatan yang

holistik dan partisipatif, dengan tujuan tidak hanya menghentikan penggunaan zat, tetapi juga mengembalikan fungsi sosial dan kualitas hidup mereka. Berikut adalah tahapan umum dalam proses intervensi ini:

#### 1. Identifikasi Masalah dan Penilaian Awal

**Penilaian Kebutuhan:** Mengidentifikasi jumlah dan profil penyalahguna NAPZA di masyarakat serta memahami faktor-faktor risiko (misalnya, kemiskinan, akses ke pendidikan, lingkungan sosial yang mendukung penggunaan zat).  
**Keterlibatan Masyarakat:** Melibatkan komunitas, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam proses identifikasi agar intervensi lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

#### 2. Penyuluhan dan Edukasi Masyarakat

**Kampanye Kesadaran:** Meningkatkan kesadaran tentang bahaya NAPZA melalui penyuluhan, workshop, dan media kampanye, termasuk program di sekolah dan lingkungan kerja.  
**Pendidikan Pencegahan:** Memberikan informasi kepada anak muda dan masyarakat umum mengenai risiko penggunaan zat dan strategi untuk menghindarinya.

#### 3. Penguatan Dukungan Sosial

**Kelompok Dukungan:** Membentuk kelompok-kelompok dukungan di dalam komunitas, seperti Narcotics Anonymous, untuk memberikan ruang berbagi pengalaman dan dukungan emosional.

**Pendampingan Keluarga:** Melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi dan memberikan edukasi kepada mereka tentang bagaimana mendukung anggota keluarga yang sedang berjuang melawan kecanduan.

#### 4. Layanan Rehabilitasi Berbasis Komunitas

**Detoksifikasi dan Rehabilitasi:** Menyediakan layanan detoksifikasi medis yang diikuti dengan rehabilitasi, baik melalui pendekatan rawat inap maupun rawat jalan di fasilitas-fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat setempat.

**Terapi Kognitif-Perilaku:** Menerapkan intervensi psikososial seperti terapi kognitif-perilaku untuk membantu pengguna mengubah pola pikir dan perilaku yang mendukung penggunaan NAPZA.

#### 5. Peningkatan Keterampilan dan Pelatihan Kerja

**Pelatihan Keterampilan:** Menyediakan pelatihan keterampilan bagi

penyalahguna yang sudah menjalani rehabilitasi, sehingga mereka dapat membangun karir atau usaha yang mandiri.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat: Melibatkan program ekonomi lokal yang dapat membuka lapangan kerja bagi mereka yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

#### 6. Pemantauan dan Pendampingan Pasca-Rehabilitasi

Follow-up Berkala: Melakukan pemantauan berkala untuk mencegah kekambuhan dengan melibatkan pekerja sosial atau relawan masyarakat.

Layanan Konseling Berkelanjutan: Menyediakan akses ke layanan konseling jangka panjang untuk membantu mantan penyalahguna menghadapi tantangan kehidupan tanpa kembali menggunakan zat.

#### 7. Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta

Kemitraan dengan Lembaga Kesehatan: Bekerjasama dengan pusat-pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan organisasi non-pemerintah (NGO) yang fokus pada pencegahan dan penanganan NAPZA.

Kebijakan Dukungan: Mendorong pembuatan kebijakan yang mendukung rehabilitasi, reintegrasi sosial, dan pencegahan penggunaan NAPZA di tingkat lokal dan nasional.

Pendekatan ini menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan di tingkat lokal, seperti keluarga, sekolah, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup penyalahguna NAPZA.

Melalui program-program yang mengedepankan dukungan sosial, akses ke layanan kesehatan, dan pendidikan tentang bahaya napza, intervensi ini membantu penyalahguna napza mendapatkan perawatan yang diperlukan dan mengurangi stigma yang sering mereka hadapi. Selain itu, intervensi berbasis masyarakat memfasilitasi peningkatan keterampilan hidup dan penguatan jaringan dukungan sosial, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan peluang pemulihan yang lebih baik bagi individu yang terlibat.

## **KESIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Dalam Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 menunjukkan bahwa :

1. Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Sebelum Diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar (60,7%) responden kualitas hidup penyalahguna napza sebelum diberikan intervensi berbasis masyarakat adalah cukup baik yaitu sebanyak 17 responden.
2. Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Setelah Diberikan Intervensi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 menunjukkan bahwa hampir seluruh (92,9%) responden kualitas hidup penyalahguna napza setelah diberikan intervensi berbasis masyarakat adalah baik yaitu sebanyak 26 responden. Terdapat 2 orang responden (7,1%) dengan kualitas hidup tidak baik dipengaruhi oleh pendidikan SMP, pendapatan < UM, tidak bekerja dan lama pemakaian > 6 bulan.
3. Ada pengaruh Intervensi Berbasis Masyarakat terhadap Kualitas Hidup Penyalahguna Napza Dalam di Kabupaten Sidoarjo dengan didapatkan tingkat probabilitas / Asym.sig 0,000 yang <  $\alpha$  (0.05)

## **B. Saran**

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini supaya digunakan sebagai tambahan teori dalam kontribusi meningkatkan pengetahuan tentang rehabilitasi sosial, khususnya dalam rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza melalui program IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat), dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan agar upaya rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza bisa lebih ditingkatkan lagi kualitasnya.

### **2. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini hendaknya dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang rehabilitasi sosial, khususnya tentang rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza dalam mengembalikan keberfungsian sosial mereka, yang kemudian bisa dijadikan pembelajaran dan kelak bisa menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi terkait dengan

rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan (Intervensi Berbasis Masyarakat), sehingga masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan kualitas program tersebut agar kedepannya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asetya, Armi, 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Resiko Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Darul Huda Tahun 2022
- Aeni, Nurul, Ashriady, dkk. 2023. Literature Review: Efektifitas Intervensi Keperawatan Berbasis Group Counseling Pada Penyalahguna napza Rehabilitasi Narkoba. *Mando Care Jurnal* (Mcj), Vol. 2 No. 2 (Desember)
- Akmal, Syarnubi. 2018. Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, Vol. Iv, No.1, Juni 2018
- Asmawati, dkk. 2023. Efektivitas Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Kualitas Hidup Pengguna Narkotika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Chairunnisa, Milna, Miskah Afriani, & Muhammad Ancha Sitorus. 2019. Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Diversita*. 5 (2) 86-94
- Dayamas. 2021. Intervensi Berbasis Masyarakat (Ibm) Menjadikan Agen Pemulihan Yang Efektif. Badan Narkotika Nasional. <https://Bnn.Go.Id/38714-2/>
- Golose, P. R. 2022. *Indonesia Drugs Report 2022*. Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional.
- Gumiyarna, Hana, 2021. Gambaran Kesiapan Penyalahguna napza Penyalahguna Narkoba Dalam Menghadapi Terapi Rehabilitasi Melalui Instrumen Urica Di Klinik Pratama Bnn Kota Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika* Vol 16, No 3 | Desember
- Gunawan, Tony, Denok, dkk. 2023. Intervensi Berbasis Masyarakat; Collaborative Governance Dalam Penanganan Rehabilitasi Narkoba. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* Volume 14, Nomor 7 Desember 2023.
- Hanifah, Abu dan Nunung Unayah, 201. Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat. *Jurnal Informasi*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011
- Herawati, 2023. Analisis Kualitas Hidup Pasien Program Rehabilitasi Rawat Jalan Di Bnn Kota Cimahi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 265-272.
- Herdiansyah, Haris, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Masliati, Maidar, Agustina. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*. 1 (3) 1-14
- Miswanto, Tarya, Implementasi Program Rehabilitasi Narkoba Berbasis Masyarakat Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang. P-Issn:

- 1412-1697; E-Issn: 2477-3816 [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Intizar](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Intizar)
- Muna, Zurratul, Rini Julistia, Yulia Fitri. 2021. Tingkat Kualitas Hidup Residen Narkoba Ditinjau Dari Usia, Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Dan Status Pernikahan. *Jurnal Social Library*. 1 (3) 107-114
- Ova, Sherly Meidya, Agnes Nabela Pratiwi. 2021. Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkotika Di BNN Provinsi Jambi Pada Masa PANDEMI Covid-19. *Jurnal Psikologi Jambi* 6 (2) 32-40
- Puguh, Basuki. 2023. Penerapan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Di Kota Mojokerto Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Volume 7 No. 1, Juli 2023
- Pujiwati, Hendri Hadiyanto, Burhanuddin Basri. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4 (4) 4581-4587
- Putri Herdriani, Palupi Lindiasari Samputra. 2021. Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1237-1244
- Sekaruni, Aulia Dan Heri Sarwo Endah. 2022. Analisis Program Rehabilitasi Terhadap Masalah Ketergantungan Narkotika, Psicotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza). Tahun 2022. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok* 16424
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- Trisnanto, Adhi. 2021. *Kualitas Hidup Penyintas Narkoba Yang Telah Menjalani Rehabilitasi Di Kota Surakarta*. Skripsi : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta